

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KARIES GIGI DENGAN PERILAKU PERAWATAN GIGI PADA ANAK KELAS 3-4 DI SDN BARATAN 01 KABUPATEN JEMBER

Akhmad Efrizal Amrullah*, Mahmud Ady Yuwanto**
Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes dr. Seobandi Jember.

ABTRAK

Masalah penyakit infeksi gigi dan mulut yang masih sering terjadi di Indonesia salah satunya adalah karies gigi. Salah satu kelompok umur yang sering mengalami masalah penyakit tersebut adalah kelompok usia sekolah dasar. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah pengetahuan dan kesadaran pentingnya perawatan gigi. Pada tahun 2015 di Jawa Timur yang mendapatkan pelayanan kesehatan gigi adalah 19.549 jiwa. Dan yang perlu mendapatkan perawatan gigi adalah 558.241 jiwa. Desain penelitian ini menggunakan *korelational* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu peneliti dapat mencari, menjelaskan hubungan dan menguji antara 2 variabel yaitu tingkat pengetahuan tentang karies gigi dengan perilaku perawatan gigi. Populasi dalam penelitian ini adalah 35 anak, sementara sampel sebesar 32 anak. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden (43,8%) mempunyai pengetahuan kurang dan sebagian kecil (12,5%) responden berpengetahuan baik. Sementara perilaku perawatan gigi sebagian besar (46,9%) responden berperilaku kurang dan sebagian kecil (25,0%) responden berperilaku baik. Uji analisa data menggunakan *spearman rank* dengan $p\text{ value } 0,00 < \alpha 0,05$ yang berarti ada hubungan antara Tingkat Pengetahuan Tentang Karies Gigi Dengan Perilaku Perawatan Gigi. Pemberian informasi oleh institusi pendidikan, institusi kesehatan dan orang tua untuk meningkatkan informasi terkait karies gigi dan perawatan gigi pada anak usia sekolah sehingga dapat mencegah terjadinya karies gigi. Hal ini diasumsikan bahwa perilaku seseorang merupakan manifestasi dari segala yang diketahuinya.

Kata kunci : Tingkat Pengetahuan, Perilaku Perawatan Gigi.

PENDAHULUAN

WHO (*World Health Organization*, 2013) masalah penyakit infeksi gigi dan mulut yang masih sering terjadi di Indonesia salah satunya adalah karies gigi. Karies gigi dapat menyerang seluruh lapisan masyarakat dalam semua kelompok umur tanpa memandang jenis kelamin dan status sosial. Salah satu kelompok umur yang sering mengalami masalah penyakit tersebut adalah kelompok usia sekolah dasar. Menurut (Riskesdas, 2015) banyak masalah kesehatan yang terjadi pada anak usia sekolah, seperti misalnya kurangnya pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti menggosok gigi dengan baik dan benar, mencuci tangan

dengan sabun, karies gigi, cacingan, kelainan refraksi / ketajaman penglihatan dan masalah gizi. Dan pada tahun 2014 di Indonesia sebesar 82,17% mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013 yang sebesar 73,91%. Namun, belum mencapai target 2014 sebesar 95%.

DikKes Jatim (2015) yang dimuat dalam Profil Kesehatan Profil Jawa Timur tahun 2015 bahwa jumlah siswa SD/MI adalah 2.935.117 jiwa, sedangkan yang mendapatkan pelayanan kesehatan gigi adalah 19.549 jiwa. Dan yang perlu mendapatkan perawatan gigi adalah 558.241 jiwa. Menurut (Dinas Kesehatan Jember, 2013) Cakupan pemeriksaan kesehatan siswa SD/MI di Kabupaten Jember berturut-turut cenderung naik

2012 yang hanya sebesar 15,79%, angka tersebut menurun tajam dari tahun sebelumnya yang mencapai 100% pada tahun 2011.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan

responden, teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan *teknik simple random sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *kuesioner* dengan menggunakan *Uji Spearman Rank*.

HASIL

Hasil pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

2.1 DATA UMUM

Tabel 5.1 Karakteristik responden berdasarkan umur di SDN Baratan 01 Kabupaten Jember

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
8 – 10 Tahun	30	93,75%
11 Tahun	2	6,25%
Jumlah	32	100%

2.2 DATA KHUSUS

Identifikasi tingkat pengetahuan anak tentang karies gigi di SDN Baratan 01 Kabupaten Jember

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan anak tentang karies gigi di SDN Baratan 01 Kabupaten Jember

Tingkat pengetahuan karies gigi	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	4	12.5%
Cukup	14	43.8 %
Kurang	14	43.8 %
Jumlah	32	100

Identifikasi perilaku perawatan gigi pada anak di SDN Baratan 01 Kabupaten Jember

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi perilaku perawatan gigi pada anak di SDN Baratan 01 Kabupaten Jember

Perilaku perawatan gigi	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	8	25.0%
Cukup	9	28.1%
Kurang	15	46.9%
Jumlah	32	100

Analisa hubungan tingkat pengetahuan tentang karies gigi dengan perilaku perawatan gigi pada anak kelas 3-4 di SDN Baratan 01 Kabupaten Jember

Tabel 5.4 Tabel silang distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang karies gigi dengan perilaku perawatan gigi pada **anak** kelas 3-4 di SDN Baratan 01 Kabupaten Jember

Pengetahuan		Perilaku						ΣF	%
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%		
Baik		0	0	4	12,5	0	0	4	12,5
Cukup		8	25	5	15,7	1	3,12	14	43,75
Kurang		0	0	0	0	14	43,7	14	43,75
Jumlah		8	25	9	28,2	15	46,8	32	100

PEMBAHASAN

Identifikasi tingkat pengetahuan tentang karies gigi pada anak kelas 3-4 di SDN Baratan 01 Kabupaten Jember.

Berdasarkan tabel 5.3 tingkat pengetahuan tentang karies gigi pada anak kelas 3-4 di SDN Baratan 01 Kabupaten Jember, menunjukkan bahwa anak berpengetahuan cukup sebesar (43.8%), anak berpengetahuan kurang sebesar (43.8%) sedangkan anak berpengetahuan baik sebesar (12.5%). Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai hal salah satunya adalah pendidikan, dimana diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur, pendidikan, pekerjaan, lingkungan, dan budaya (Notoatmodjo, 2010).

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Hal ini merupakan faktor pendorong dalam peningkatan pengetahuan responden. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan semakin bertambahnya pengetahuan (Notoatmodjo, 2010). Masih banyak anak yang mempunyai pengetahuan tentang karies gigi pada kategori cukup dan kurang, dikarenakan tingkat pengetahuan anak baru pada tingkatan tahu atau paham belum sampai

pada tingkatan aplikasi. Tingkat pengetahuan anak kategori cukup dan kurang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan anak yang masih duduk dibangku sekolah dasar pada kelas 3 dan 4. Sehingga sulit untuk menerima informasi tentang karies gigi.

Selain tingkat pendidikan usia juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan anak tentang karies gigi. Karena semakin rendah usia seseorang maka tingkat pengetahuan akan rendah, begitu juga sebaliknya semakin matang usia seseorang maka semakin banyak pengetahuan yang didapat. Orang yang lebih dewasa akan memiliki tingkat kematangan berpikir yang lebih baik dari pada yang lebih muda, hal ini dikarenakan pengalaman hidup yang lebih banyak. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapat. Dalam penelitian sebagian besar anak berusia 8-11 tahun, usia tersebut masuk pada tahap pertengahan anak usia sekolah, dan pada masa ini konsep yang dapat dimengerti oleh anak masih sederhana..

Identifikasi perilaku perawatan gigi pada anak kelas 3-4 di SDN Baratan 01 Kabupaten Jember.

Berdasarkan tabel 5.4 tentang perilaku perawatan gigi pada anak kelas 3-4 di SDN Baratan 01 Kabupaten Jember, menunjukkan bahwa anak

berperilaku kurang sebesar (46.9%), anak berperilaku cukup sebesar (28.1%) dan anak berperilaku baik sebesar (25.0%). Perilaku tidak dapat muncul secara tiba-tiba. Perilaku merupakan proses yang dilakukan berulang kali. Seseorang akan memiliki perilaku apabila telah melalui beberapa tahapan diantaranya *awareness, interest, evaluation, trial, dan adoption*. Apabila orang tua memberikan contoh perilaku yang baik bagi anaknya maka dengan tidak disadari anak tersebut mencoba melakukan apa yang orang tuanya lakukan (Notoatmodjo, 2010).

Perawatan gigi sangat penting dilakukan agar anak terhindar dari penyakit gigi. Perawatan gigi merupakan usaha penjaagaan untuk mencegah kerusakan gigi dan penyakit gusi. Gigi yang sehat dilihat dari bagaimana seseorang melakukan perawatan gigi. Perawatan gigi yang dilakukan antara lain menggosok gigi (waktu menggosok gigi), mengatur makanan (memilih makanan yang baik untuk menguatkan gigi), dan melakukan pemeriksaan rutin ke dokter gigi (Notoatmodjo, 2010). Dari hasil penelitian masih banyak anak yang tidak menggosok gigi setelah makan dan sebelum tidur. Waktu menggosok gigi juga mempengaruhi terjadinya karies gigi. Waktu menggosok gigi yang baik adalah setelah makan dan malam sebelum tidur. Menggosok gigi setelah makan baik dilakukan agar sisa makanan yang dimakan tidak menempel di gigi. Menggosok gigi sebelum tidur sangat penting karena saat tidur terjadi interaksi antara bakteri mulut dengan sisa makanan pada gigi.

Selain menggosok gigi, mengatur makanan juga termasuk perilaku perawatan gigi. Dalam penelitian ini anak mengkonsumsi makanan manis seperti coklat, permen, dan es krim. Namun anak belum menerapkan perilaku menggosok gigi setelah makan - makanan manis. Perilaku pemilihan makanan seperti mengonsumsi makanan yang baik untuk

gigi masih kurang dilakukan oleh anak. Perilaku perawatan gigi yang terakhir yaitu pemeriksaan gigi kedokter gigi secara rutin. Dari hasil penelitian anak belum melakukan pemeriksaan gigi ke dokter gigi secara rutin. Pada penelitian ini usia anak 8-11 tahun sudah mulai mengerti kegunaan dari kunjungan ke dokter gigi, dan dapat mengerti apa yang dikatakan oleh dokter. Dan anak sudah dapat melengkapi informasi yang diberikan oleh orang tuanya. Hal ini berkaitan dengan faktor orang tua dalam melakukan perawatan gigi pada anak. Orang tua menjadi contoh dalam melakukan promosi kesehatan gigi.

Analisa hubungan tingkat pengetahuan tentang karies gigi dengan perilaku perawatan gigipada anak kelas 3-4 di SDN Baratan 01 Kabupaten Jember.

Berdasarkan tabel 5.5 tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang karies gigi dengan perilaku perawatan gigipada anak kelas 3-4 di SDN Baratan 01 Kabupaten Jember menunjukkan bahwa ada 8 (25%) anak yang mempunyai pengetahuan tentang karies gigi cukup dan memiliki perilaku baik dalam perawatan gigi. Ada 4 (12,5%) anak yang mempunyai pengetahuan tentang karies gigi baik dan memiliki perilaku cukup dalam perawatan gigi. Ada 5 (15,7%) anak yang mempunyai pengetahuan tentang karies gigi cukup dan memiliki perilaku cukup dalam perawatan gigi. Ada 1 (3,12%) anak yang mempunyai pengetahuan tentang karies gigi cukup dan memiliki perilaku kurang dalam perawatan gigi. Dan ada 14 (43,7%) anak yang mempunyai pengetahuan tentang karies gigi kurang dan memiliki perilaku kurang dalam perawatan gigi.

Hasil analisa data menggunakan uji *spearman rank* didapatkan nilai *p value sig. (two tailed)* sebesar 0.00 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga keputusan hipotesis adalah H_0 ditolak H_a diterima, yang artinya dalam penelitian ini ada

hubungan antara tingkat pengetahuan tentang karies gigi dengan perilaku perawatan gigi pada anak kelas 3-4 di SDN Baratan 01 Kabupaten Jember.

Menurut (Notoatmodjo, 2010), terdapat beberapa tingkatan dalam pengetahuan yaitu, tahu (*Know*), memahami (*Chomprehension*), Aplikasi (*Application*), Analisis (*Analysis*), sintesis (*syntesis*), Evaluation (*Evaluation*). Dari hasil penelitian yang dilakukan di SDN Baratan 01 Kabupaten Jember anak masih belum memahami pentingnya menggosok gigi setelah makan – makanan manis dan belum memahami pentingnya pemeriksaan kesehatan gigi ke dokter gigi. Dalam penelitian ini masih banyak anak yang mempunyai pengetahuan tentang karies gigi pada kategori cukup dan kurang, dikarenakan tingkat pengetahuan anak baru pada tingkatan tahu atau paham belum sampai pada tingkatan aplikasi. Tingkat pengetahuan anak kategori cukup dan kurang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar pada kelas 3 dan 4. Sehingga sulit untuk menerima informasi tentang karies gigi.

Kesadaran merupakan tahap awal dalam mengadopsi perilaku. Dengan kesadaran ini akan memicu anak untuk berfikir lanjut tentang apa yang ia terima. Dalam penelitian ini anak telah mengetahui tentang kebersihan gigi termasuk masalah gigi dan perawatannya. Setelah anak sadar akan pentingnya perawatan gigi maka tahap selanjutnya adalah ketertarikan. Pada tahap ini anak sudah mulai melakukan suatu tindakan. Dalam penelitian ini anak telah melakukan teknik menggosok gigi dengan benar.

Tahapan perilaku yang selanjutnya evaluasi yakni memikirkan baik buruk stimulus yang ia terima setelah adanya ketertarikan. Apabila stimulus yang dianggap buruk maka ia akan diam. Sebaliknya apabila stimulus yang ia terima dianggap baik, ia akan membuat

seseorang akan melakukan tindakan. Setelah itu akan mencoba dengan telah mampu memikirkan stimulus yang diperoleh baik atau buruk, sehingga menimbulkan keinginan untuk mencoba. Dalam penelitian ini anak telah melakukan perawatan gigi dengan baik. Tahapan terakhir dalam membentuk perilaku adalah adopsi. Adopsi adalah tahapan terakhir setelah melakukan tahapan sebelumnya. Perilaku ini akan muncul sesuai dengan kesadaran, pengetahuan, dan sikap yang dimiliki seseorang. Dalam penelitian ini anak telah melakukan perawatan gigi dengan baik dan benar namun belum menjadi perilaku sehari – hari.

Perilaku perawatan gigi yang kurang baik terjadi karena adanya kurang pemahaman atau kurang pengetahuan tentang karies gigi sehingga timbul permasalahan dalam perilaku perawatan gigi. Diharapkan anak pada penelitian ini untuk lebih meningkatkan kebersihan gigi dan perawatannya seperti menggosok gigi 2 kali sehari yaitu pagi setelah makan dan malam sebelum tidur, mengatur makanan (mengurangi mengkonsumsi makanan kariogenik) dan pemeriksaan gigi ke dokter gigi secara rutin. Hal ini akan membantu dalam hal terjadinya penyakit karies gigi.

SIMPULAN

1. Pengetahuan anak tentang karies gigi di SDN Baratan 01 Kabupaten Jember sebagian besar anak (43.8%) mempunyai pengetahuan kurang, (43.8%) anak mempunyai pengetahuan cukup dan sebagian kecil anak mempunyai pengetahuan baik (12.5%) tentang karies gigi.
2. Dalam perilaku perawatan gigi sebagian besar (46,9%) anak mempunyai perilaku kurang, (28,1%) anak mempunyai perilaku cukup dan sebagian kecil (25,0%) anak mempunyai perilaku baik.
3. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang karies gigi

dengan perilaku perawatan gigi. Hal ini dapat dibuktikan dengan uji statistik menggunakan rumus *Spearman Rank* dengan jumlah sampel 32 responden didapatkan *p-value* $0,00 < \alpha 0,05$

DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization. 2013. Global karies gigi. Tersedia di : url hyperlink (<http://www.who.int/kariesgigi/data>), diakses 4 maret 2016).
- Riset kesehatan dasar nasional 2015. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2013; p. 110-4.
- Andriani, Anwarah, 2015, *pengaruh penyuluhan tentang jajanan sehat terhadap sikap anak SD kelas IV dan V dalam konsumsi jajanan di SDN V Ajung Kalisat Kabupaten Jember*. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES dr. Soebandi Jember
- Ramadhan, 2010. *Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut*. (<http://www.dinkes-kabtangerang.go.id>, diakses 20 Mei 2016).
- Tarigan Rasinta. 2013. *Karies Gigi, Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Tamrin Masriadi, Afrida, & Jamaluddin Maryam. 2015. *Dampak Konsumsi Makanan Kariogenik dan Kebiasaan Menyikat Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah*. *Journal Of Pediatric Nursing*, 1(1), 014-018. (<http://Afrida-8242-i-pdf>, diakses 4 maret 2016)
- Kawuryan, U. 2008. *Hubungan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies anak SDN kleco II kelas v dan iv laweyan Surakarta*. Skripsi. Surakarta: Universitas muhammadiyah Surakarta (Tidak dipublikasikan).
- (<http://www.surakarta.ac.id>, diakses 2 juni 2016).
- Irma Z Indah, 2013. *Penyakit Gigi, Mulut dan THT*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Kartikasari Yuwan Hana, 2014. *Hubungan Kejadian Karies Gigi Dengan Konsumsi Makanan Kariogenik Dan Status Gizi Pada Anak Sekolah Dasar*. *Journal Of Nutrition Collage*, 3(3), 414-421. (http://Naskah-publikasi-kartikasari-2010102013_pdf, diakses 20 februari 2016).
- Hidayat, A. A. 2014. *Metodologi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sugiyono. 2009. *Statistik Non Parametrik*. Jakarta: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2010. *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nursalam. 2011. *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.